



LAPORAN WORKSHOP PENYUSUNAN PEDOMAN MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA BANDA ACEH 28 – 30 JULI 2021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan izin Allah SWT., workshop Pengelolaan Kampus Merdeka telah berhasil dilaksanakan dari tanggal 28 sampai dengan 30 Juli 2021 di Ruang Meeting LPM UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan Tema: Kampus Merdeka: Kemandirian Belajar Mahasiswa.

Laporan ini memaparkan pelaksanaan dan hasil workshop. Pelaksanaan workshop Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan usaha strategis UIN Ar-Raniry Banda Aceh meresponse kebijakan arah pendidikan tinggi ke depan. Hal ini karena Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang akan membantu mereka memasuki dunia kerja. Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan satu semester atau setara dengan 20 sks menempuh pembelajaran di luar program studi dalam lingkungan UIN Ar-Raniry; dan paling lama dua semester atau setara dengan 40 sks menempuh pembelajaran pada program studi yang sama atau berbeda di Perguruan Tinggi luar UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kebijakan tersebut di satu sisi memberikan kesempatan dan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri lebih optimal. Mahasiswa dapat berpikir kreatif, kritis, inovatif, peningkatan kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui fakta, data, dan dinamika sosial lapangan.

Akan tetapi pada sisi lain, kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan tantangan bagi UIN Ar-Raniry. UIN Ar-Raniry harus menyiapkan regulasi dan civitas akademiknya menyahtuti kebijakan tersebut. Workshop ini adalah bahagian dari strategi

penyiapan tersebut sehingga nantinya UIN Ar-Raniry Banda Aceh siap melaksanakan dengan baik.

LPM sengaja menghadirkan narasumber nasional professional dari Jakarta yang terlibat dalam pengembangan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dan juga merupakan praktisi pendidikan, yaitu Wakil Sekretaris Jenderal PGRI Pusat Dr. Jejen Musfah, MA. Sementara pesertanya terdiri atas Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ketua Program Studi, dan Sekretaris Program Studi di dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 42 orang.

Workshop dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Gunawan Adnan, P.hD. Pada hari pertama workshop narasumber membahani peserta dengan konsep dan prinsip-prinsip dari Merdeka Belajar – Kampus Merdeka termasuk strategi design kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Hari kedua dan ketiga peserta Menyusun Pedoman Pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Diskusi-diskusi dalam workshop berlangsung konstruktif dan memperkaya pembahasan tentang Merdeka Belajar.

Kami Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang terlibat dalam menyukseskan workshop ini dan khusus kepada peserta yang berhadir atas kontribusinya dalam workshop sangat kami apresiasi.

Banda Aceh, 31 Juli 2021

LPM,



Khatib A. Latief
Kepala Pusat Pengembangan
Mutu Standar Mutu

**LAPORAN PELAKSANAAN
WORKSHOP PENGELOLAAN KAMPUS MERDEKA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)**

A. Pendahuluan

Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karir masa depan.

Kebijakan Merdeka Belajar dianggap sebagai proses fasilitasi



Pembukaan Workshop oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Gunawan, P.hD (dua dari kanan)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap Perguruan Tinggi untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012

tentang Pendidikan Tinggi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, menjelaskan ada empat amanah kebijakan terkait Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, yaitu Pertama, kemudahan pembukaan program studi baru. Kedua, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi. Ketiga, perubahan perguruan tinggi menjadi badan hukum, dan Keempat, hak belajar tiga semester di luar program studi.

Di sisi lain Kebijakan Kampus Merdeka juga dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif



Fotor bersama setelah ceremony pembukaan workshop. Dari kiri ke kanan Fuadi Mardhatillah (Ketua LPM), Jejen Musfah (narasumber), Gunawan Adnan (Wakil Rektor I), dan Khatib A. Latief (Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu LPM)

dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kampus Merdeka juga diharapkan dapat meningkatkan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal. Untuk menuju ke arah tersebut.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah melakukan beberapa langkah seperti penerapan KKNI, peningkatan metode pembelajaran para dosen ke *student learning center*, dan pengayaan media pembelajaran yang inovatif sehingga Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang optimal. Langkah-langkah ini perlu ada penguatan lain yang sistematis dan terukur dengan pengembangan pengelolaan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.

Kebijakan Kampus Merdeka akan memberikan dampak pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh karena Merdeka Belajar seperti pada Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan perguruan tinggi dia terdaftar sebagai mahasiswa. Perguruan tinggi dalam hal ini UIN Ar-Raniry Banda Aceh wajib memberikan hak mahasiswa untuk dapat mengambil SKS di luar UIN Ar-Raniry sebanyak 2 (dua) semester (setara dengan 40 sks) dan 1 (satu) semester di prodi yang berbeda pada UIN Ar-Raniry. Di samping itu, Satuan Kredit Semester (SKS) yang selama ini diartikan sebagai jam belajar diubah menjadi jam kegiatan. Semua ini

memerlukan pedoman yang jelas sehingga semua kegiatan memenuhi standar mutu yang terukur.

UIN Ar-Raniry
Banda Aceh perlu
menyusun
Pedoman
Pelaksanaan
Kampus Merdeka
UIN Ar-Raniry
Banda Aceh.
Dengan demikian
demikian program
studi nanti dapat
merancang dan melaksanakan sesuai standar mutu pembelajaran.



Narasumber mementoring peserta dalam penulisan Draft Pedoman Kampus Merdeka

Sementara UIN Ar-Raniry belum memiliki konsep secara utuh tentang Kampus Merdeka apalagi mendesigannya di prodi, bentuk pembelajaran seperti apa, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan bentuk lain pengabdian kepada masyarakat seperti apa, dan bagaimana mengterintegrasikan dengan sistem penjaminan mutu UIN Ar-Raniry. Untuk itulah workshop ini dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber nasional untuk membahani peserta penyusun Pedoman Pelaksanaan Kampus Merdeka UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Narasumber memaparkan konsep, Tata Kelola Implementasi Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi dan design Kurikulum Program Studi Kampus Merdeka.

B. Tujuan Laporan

Laporan ini bermaksud memberikan gambaran tentang pelaksanaan dan hasil dari Workshop Pengelolaan Kampus Merdeka bagi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang mengambil Tema: **KAMPUS MERDEKA: KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA**. Workshop berlangsung di Ruang Meeting

LPM pada tanggal 28 sampai dengan 30 Juli 2021 dihadiri 20 peserta dari 42 yang diundang.

C. Tujuan Workshop

Workshop ini dilaksanakan bertujuan untuk:

1. membahani peserta tentang konsep dan Tata Kelola



Salah seorang peserta menunjukkan hasil kerjanya kepada narasumber saat coaching menulis

Implementasi
Kampus Merdeka
Dalam Kurikulum
Program Studi dan
design Kurikulum
Program Studi
Kampus Merdeka
kepada peserta
sehingga mampu
menyusun

Pedoman Pelaksanaan Kampus Merdeka pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

2. menyusun Pedoman Pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Hasil yang diharapkan

Output yang diharapkan dari Workshop tiga hari ini adalah:

1. peserta mampu memahami konsep Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dan strategi design secara komprehensif;
2. tersusun minimal 75% draft Pedoman Pelaksanaan Kampus Merdeka UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Pelaksana

Workshop ini dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Standar Mutu Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

F. Peserta

Peserta workshop semula didesign melibatkan dosen Senior UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang dianggap professional dan memiliki komitmen tinggi dalam menyusun Pedoman Pelaksanaan Kampus Merdeka sebanyak 11 orang dan sebanyak 67% atau 35

orang dari
Ketua Prodi
mewakili
Program
cabang
keagamaan
cabang
umum
lingkungan
Ar-Raniry
Aceh.



Peserta workshop serius menulis draft Pedoman Kampus Merdeka

52
yang
Studi
ilmu
dan
ilmu
dalam
UIN
Banda

Akan tetapi design tersebut kemudian berubah tanpa analisis yang mendalam sehingga saat workshop hanya mengundang Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan dan Ketua Program Studi. Namun Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan yang datang hanya tiga orang, yaitu Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Dr. Agusni Yahya, MA, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Adab dan Humaniora Abdul Manan P.hD, dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Begitu halnya ketua program studi yang datang hanya empat dan selebihnya sebanyak 11 orang adalah sekretaris dan dosen pada Prodi. Ketidakhadiran peserta yang diundang berdampak pada kualitas workshop dan penulisan pedoman Pelaksanaan

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Saya sebagai penanggungjawab terpaksa menghubungi beberapa peserta yang memiliki kompetensi tinggi untuk datang.

G. Metode Workshop

Workshop dilaksanakan tiga hari dengan penerapan Protokol Kesehatan

yang ketat di mana

narasumber

dan peserta

yang hadir

harus

menggunakan

masker.

Pembahasan

materi

workshop menggabungkan beberapa metode, yaitu ceramah, presentasi, diskusi, dan FGD.

Hari Pertama, materi workshop disampaikan oleh narasumber. Di sini narasumber melalui metode ceramah, presentasi, dan FGD membahas konsep Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

Hari Kedua dan Ketiga, peserta workshop menyusun Pedoman Pelaksanaan Kampus Merdeka berdasarkan draft outline yang disepakati pada hari pertama.



Peserta serius mendengar penjelasan tentang langkah-langkah penulisan Pedoman Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dari Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu LPM Khatib A. Latief

H. Aktivitas dan Pembahasan Workshop

Workshop Pengelolaan Kampus Merdeka dilaksanakan tiga hari secara offline di ruang meeting LPM. Workshop dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan mewakili Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Rektor di dalam sambutan yang dibacakan

oleh Wakil Rektor menyampaikan beberapa poin penting, di antaranya adalah:

- a. workshop ini perlu dilaksanakan karena ada perubahan arah kebijakan pendidikan tinggi sekarang. Salah satu perubahan tersebut adalah program studi menerapkan pembelajaran kampus merdeka di mana mahasiswa punya hak belajar tiga



Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu LPM Khatib A. Latief (baju batik) menyerahkan Plakat kepada Narasumber Dr. Jejen Musfah, MA disaksikan oleh sebahagian peserta workshop

semester di luar perguruan tinggi. Hak belajar memerlukan kesiapan bukan hanya mahasiswa tetapi juga kampus, dan dosen. UIN Ar-Raniry menurut rektor UIN Ar-Raniry

Banda Aceh sebagai Lembaga Pendidikan tinggi siap melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Karena UIN AR-Raniry menyadari para lulusan sekarang masih belum *link and match* dengan dunia kerja. Dengan dilaksanakan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan pembelajaran di perguruan tinggi lebih fleksibel dan dapat meningkatkan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri.

- b. Merdeka Belajar – Kampus Merdeka sejatinya bukan hal sepenuhnya baru. Sebelum SKS diberlakukan sekitar tahun 1985, IAIN sudah terbiasa mahasiswa belajar antar prodi dengan Mata Kuliah tertentu seperti MK kode MKDU dan IN. Namun setelah penerapan SKS, mahasiswa lebih fokus pada

bidang disiplin ilmu tertentu. Hari ini, hal merdeka belajar dikembalikan ke kampus adalah merupakan suatu hal yang positif. Karena itu menurut rektor Merdeka Belajar – Kampus Merdeka bukan merubah



Foto bersama peserta workshop dengan narasumber Jejen Musfah tujuh dari kiri berdiri

kurikulum yang telah ada tetapi melakukan penyesuaian di mana terutama penyesuaian di dalam perumusan CPL.

Setelah pembukaan, workshop langsung dikelola oleh narasumber. Narasumber Jejen Musfah menggunakan dua rujukan utama, yaitu:



Ketua Kelompok Tiga Dr. Sehat Ihsan dan Anggota Kelompok Ridwan Harahap, M.Sc (masker putih) sedang bahas sistematika penulisan Bab III Pedoman Pelaksanaan Kampus Merdeka

- a. Panduan Implementasi

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020;

- b. draft Outline Pedoman Pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang telah saya persiapkan dan diberikan kepada semua para dekan dan ketua program studi seminggu sebelum workshop berlangsung.

Di dalam pemaparan awal Jejen Musfah mengatakan bahwa Merdeka Belajar – Kampus Merdeka memang bukan sepenuhnya baru karenanya di dalam pengembangan pedoman dapat mengadopsi panduan implementasi dari Kemenag. Akan tetapi Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020 masih banyak yang belum diuraikan dan sangat Jakarta sentris. UIN Ar-Raniry dapat mengembangkan sesuai dengan konstektual termasuk dalam penentuan lembaga magang di Aceh, UIN Ar-Raniry dapat merumuskan ke Majelis Adat Aceh (MAA), MPU, MPD, Dayah, dan lain-lain.



Berita Workshop versi cetak di Harian Serambi Indonesia, 29 Juli 2021, hal.10

Setelah pemaparan satu sekitar 60 menit, peserta dikelompokkan ke dalam group. Masing-masing group menyusun Pedoman Pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dengan rujukan draft outline yang telah disediakan.

Narasumber Jejen yang

juga merupakan Staf Ahli Komite III DPD RI (2020-2021)

membahas strategis dan teknis penyusunan pedoman yang kemudian dibahas oleh peserta workshop dan disepakati mekanisme penyelesaian pedoman.

Workshop ini telah dipublikasikan di Harian Serambi Indonesia baik versi cetak maupun versi online. <https://aceh.tribunnews.com/amp/2021/07/29/bahas-merdeka-belajar-bagi-mahasiswa-uin-ar-raniry-gelar-workshop>.

Web resmi UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga mempublikasikan tentang workshop pengelolaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ini. <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/posts/uin-ar-raniry-siap-melaksanakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>.

I. Barrier Workshop

Workshop telah selesai dilaksanakan. Secara administratif workshop pengelolaan Kampus Merdeka berjalan sukses. Akan tetapi penting dicermati beberapa *constraints* atau *barrier* dari Workshop, yaitu

1. Workshop terlambat dimulai dari jadwal yang ditentukan pukul 08.30. Workshop baru dapat dimulai pada pukul 09.15 itupun



dengan peserta hanya beberapa orang yang telah hadir.

Foto pemandangan kehadiran peserta setelah 10 menit dimulai pembukaan workshop

2. Output workshop yang semula diharapkan selesai draft Pedoman Pelaksanaan Kampus Merdeka mencapai 75%, sampai tanggal 31 Juli 2021 pukul 16.00 penyelesaian penulisan laporan ini tidak tercapai. Hanya Group II yang menulis Bab Dua dan Group IV yang menulis Bab IV menyerahkan draft penulisan. Draft ini pun masih sangat mentah.
3. Kehadiran peserta hanya mencapai 42% dari 42 yang diundang.
4. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan yang hadir hanya 33% dari 9 orang yang diundang.
5. Ketua Prodi yang hadir hanya 8% dari 51 ketua program studi.
6. Peserta yang hadir kebanyakan belum pernah baca draft outline Pedoman Pelaksanaan Kampus Merdeka yang sudah dikirim seminggu sebelum workshop.
7. Keberadaan peserta fluktuatif di dalam ruang selama workshop berlangsung karena peserta keluar masuk kehadirannya atas alasan sidang *munaqashah* dan rapat di prodi. Kondisi ini sempat dikeluhkan oleh narasumber dengan mengatakan “kelihatan peserta kurang fokus dengan membandingkan ditempat lain jika sudah hadir dalam suatu kegiatan, maka meniadakan kegiatan lain pada waktu bersamaan.”

Beberapa *barrier* (halangan) tersebut telah mempengaruhi kualitas pelaksanaan workshop. Dan ini harus menjadi *lesson learned* yang baik bagi semua pihak di dalam mengambil keputusan dan tindakan. Setiap hal yang sudah dirancang dengan sistematis, terukur, dan diputuskan bersama tidak tiba-tiba dirubah hanya dengan pendekatan perasaan dan perkiraan non basis data.

Penyusunan atau pengembangan pedoman pada dasarnya memerlukan orang yang memiliki kemampuan konseptor yang tinggi (*conceptual skill*), perlu *skill* penulisan (*writing skill*), dan kemampuan analisis (*analysis skill*) yang memadai sehingga dapat memprediksi

beberapa hal yang terkait dengan kedudukan pedoman di masa depan. Karena itu pada design awal workshop telah diseleksi dan dinegosiasi dengan orang-orang yang memenuhi kriteria tersebut dengan harapan bahwa kualitas isi dari Pedoman Pelaksanaan Kampus Merdeka memenuhi standar minimum.

J. Anggaran

Keseluruhan anggaran yang terkait dengan pelaksanaan workshop ini dibebankan kepada anggaran Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) bidang Pengembangan Standar Mutu yang besarnya dialokasikan sebesar Rp.30.000.000.- (tiga puluh juta rupiah).

K. Rekomendasi

Kebijakan penerapan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan kegiatan yang berdampak terhadap kesiapan UIN Ar-Raniry secara umum, penganggaran, proses pembelajaran, dan kesiapan dosen pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Karena itu LPM merumuskan beberapa rekomendasi berikut:

1. Perlu dibentuk Tim Khusus yang terdiri atas dosen professional untuk Menyusun Pedoman Pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka sehingga isi pedoman berkualitas dengan menjadikan draft yang telah disusun oleh peserta workshop;
2. Perlu dijajaki dari sekarang lembaga-lembaga potensial untuk membangun kerjasama dalam usaha menemukan lokasi penempatan magang mahasiswa UIN Ar-Raniry dan juga pertukaran mahasiswa;
3. Implimentasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka melibatkan Bidang Akademik, Bidang Kemahasiswaan, dan Bidang Keuangan, karena itu perlu ditentukan secara khusus Koordinator yang membawahi langsung pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka UIN Ar-Raniry sehingga

pelaksanaannya terkoordinasi dengan baik dan terkendali pengambilan keputusan.

L. Penutup

Laporan ini merupakan potret ringkas kegiatan workshop Pengelolaan Kampus Merdeka yang berlangsung dari tanggal 28 sampai dengan 30 Juli 2021 di LPM UIN Ar-Raniry. Apabila memerlukan informasi tambahan atau ada pertanyaan silakan menghubungi Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu LPM Khatib A. Latief (+62811683019, khatib.alatief@ar-raniry.ac.id).

Banda Aceh, 31 Juli 2021
Kepala PPSM LPM,



Khatib A. Latief

SCHEDULE
WORKSHOP PENGELOLAAN KAMPUS MERDEKA
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)

HARI I, 28 JULI 2021

| | |
|---------------|--|
| 08.00 - 08.45 | Registrasi Peserta |
| 08.45 - 09.45 | <p>Sesi Pertama Pembukaan Workshop</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an • Sambutan Ketua LPM • Sambutan Rektor UIN Ar-Raniry sekaligus membuka acara • Do'a <p>MC : Khatib A. Latief</p> |
| 09.45 - 10.00 | <i>Coffee Break</i> |
| 10.15 - 12.45 | <p>Sesi Kedua Pedoman Desain Kurikulum Prodi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka</p> <p>Narasumber : Jejen Musfah, Wakil Sekjen PGRI Pusat, Jakarta</p> <p>Moderator : Khatib A. Latief (LPM UIN Ar-Raniry)</p> |
| 12.45 - 13.30 | Shalat Dhuhur dan Makan Siang |
| 13.30 - 14.30 | <p>Sesi Ketiga Metode, Procedure, dan Strategi Implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka pada Prodi</p> <p>Narasumber : Jejen Musfah, Pengurus PGRI Pusat, Jakarta</p> |
| 14.30 - 16.00 | <p>Moderator :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khatib A. Latief (LPM UIN Ar-Raniry). 2. Khairiah Syabuddin (LPM UIN Ar-Raniry). |
| 16.30 - 17.00 | <p>Sesi Keempat Write Up dan Penutup: Narasumber dan Moderator .</p> |

HARI II, 29 JULI 2021

| | |
|---------------|--|
| 08.30 - 10.00 | Sesi Pertama Brainstorming Kampus Merdeka Moderator : Khatib A. Latief (LPM UIN Ar-Raniry). |
| 10.00 – 10.15 | <i>Coffee Break</i> |
| 10.15 - 12.30 | Sesi Kedua FGD I: Penulisan Pedoman Pelaksanaan Kampus Merdeka (peserta dibagi Group Berdasarkan Bab Pedoman Pelaksanaan Kampus Merdeka (PPKM)) Moderator : Khatib A. Latief (LPM UIN Ar-Raniry) |
| 12.30 – 13.30 | Shalat Dhuhur dan Makan Siang |
| 13.30 - 16.00 | Sesi Ketiga FGD II. Penulisan Pedoman Pelaksanaan Kampus Merdeka (peserta dibagi Group Berdasarkan Bab Pedoman Pelaksanaan Kampus Merdeka (PPKM)) Moderator : Khatib A. Latief (LPM UIN Ar-Raniry Banda Aceh) |
| 16.30 – 17.00 | Sesi Keempat Write Up dan Penutup |

HARI III, 30 JULI 2021

| | |
|---------------|---|
| 08.30 - 10.00 | Sesi Pertama Presentasi FGD (Tim Penyusun) MC : Khatib A. Latief |
| 10.00 - 10.15 | <i>Coffee Break</i> |
| 10.15 - 12.45 | Sesi Kedua FGD III: Revisi Presentasi FGD (Tim Penyusun) Moderator : Khatib A. Latief (LPM UIN Ar-Raniry) |
| 12.45 - 13.30 | Shalat Dhuhur dan Makan Siang |
| 13.30 - 16.00 | Sesi Ketiga FGD IV. Presentasi Final Draft PPKM (Tim Penyusun) Moderator : Khatib A. Latief (LPM UIN Ar-Raniry Banda Aceh) |
| 16.30 - 17.00 | Sesi Keempat Write Up dan Penutup |